



Program

MENGUSAHAKAN UANG

Versi | 03-2025

Bagian 1 – Modul 10

Perspektif dan Praktik dalam Memberi

Dasar Alkitabiah

Visi &
Penerapan Tujuan

Mengusahakan
Uang

Hubungan &
Akuntabilitas

10.1 Prinsip-Prinsip Alkitabiah tentang Pemberian Pribadi

Pemberian pribadi adalah aspek dasar dari kehidupan dan iman Kristen. Alkitab memberikan banyak prinsip mengenai pemberian, yang dapat membimbing dan menginspirasi orang percaya dalam kemurahan hati mereka.

Pertama, pemberian harus dilakukan dengan sukarela dan dengan sukacita. 2 Korintus 9:7 mengatakan, "Setiap orang harus memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan enggan atau karena paksaan, karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita." Prinsip ini menekankan bahwa pemberian harus datang dari hati dan dilakukan dengan sukacita, bukan karena kewajiban atau tekanan.

Kedua, pemberian harus sesuai dengan apa yang dimiliki seseorang. Dalam 1 Korintus 16:2, Paulus menasihati, "Pada hari pertama setiap minggu, hendaklah setiap orang dari antara kamu menyisihkan sebagian dari pendapatannya, sesuai dengan berkat yang diterimanya, dan menyimpannya, supaya jangan ada pengumpulan-pengumpulan ketika aku datang." Ayat ini menyoroti pentingnya pemberian yang teratur dan proporsional, memastikan bahwa kontribusi mencerminkan kapasitas finansial pemberi.

Ketiga, pemberian adalah tindakan ibadah dan harus dilakukan secara diam-diam. Yesus mengajarkan dalam Matius 6:3-4, "Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah tangan kirimu tahu apa yang dilakukan tangan kananmu, supaya sedekahmu itu jangan diketahui orang, dan Bapamu yang melihat di tempat tersembunyi akan membalasnya kepadamu." Instruksi ini menekankan pentingnya kerendahan hati dan motif yang benar dalam memberi, berfokus pada menyenangkan Tuhan daripada mencari pengakuan manusia.

Dengan memahami prinsip-prinsip alkitabiah ini, peserta dapat menyelaraskan praktik pemberian mereka dengan kehendak dan tujuan Tuhan, menjadikan kontribusi mereka bagian yang terus berlanjut dari perjalanan rohani mereka.

10.2 Mengembangkan Pola Pikir Murah Hati

Mengembangkan pola pikir murah hati melibatkan perubahan perspektif dari kekurangan menjadi kelimpahan dan mengenali bahwa semua sumber daya pada akhirnya milik Tuhan. Pola pikir ini berakar pada kepercayaan dan iman pada penyediaan Tuhan.

Pola pikir murah hati dimulai dengan keyakinan bahwa Tuhan adalah penyedia utama. Filipi 4:19 meyakinkan kita, "Dan Allahku akan memenuhi segala kebutuhanmu menurut

BAGIAN SATU | Modul 10: Perspektif dan Praktik dalam Memberi

kekayaan-Nya yang mulia dalam Kristus Yesus." Mempercayai penyediaan Tuhan memungkinkan orang percaya untuk memberi dengan bebas tanpa takut kekurangan.

Selain itu, pola pikir murah hati dibentuk melalui praktik syukur. Mengakui dan menghargai berkat yang telah diterima menumbuhkan keinginan untuk membagikan berkat tersebut kepada orang lain. Mazmur 107:8-9 mendorong, "Biarlah mereka bersyukur kepada Tuhan karena kasih-Nya yang kekal dan perbuatan-Nya yang ajaib bagi anak-anak manusia. Karena Ia memuaskankan orang yang lapar dan mengenyangkan orang yang dahaga dengan kebaikan." Rasa Syukur membantu orang percaya melihat sumber daya mereka sebagai hadiah dari Tuhan yang digunakan untuk tujuan-Nya.

Untuk mengembangkan pola pikir murah hati, orang percaya juga harus mempraktikkan empati dan belas kasihan. 1 Yohanes 3:17-18 menantang, "Jikalau seseorang mempunyai harta benda duniawi dan melihat saudaranya kekurangan, tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimana mungkin kasih Allah tinggal di dalam dirinya? Anak-anakku yang kekasih, marilah kita mengasihi bukan hanya dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Kemurahan hati mengalir dari hati yang tergerak oleh kebutuhan orang lain dan berusaha mencerminkan kasih Tuhan melalui tindakan nyata.

Mendorong peserta untuk mengadopsi sikap dan perspektif ini akan membantu mereka menjadi lebih murah hati dan bersedia memberi, tidak hanya secara finansial, tetapi dalam semua area kehidupan.

10.3 Cara Praktis untuk Memberi dengan Efektif

Memberi dengan efektif melibatkan perencanaan yang matang dan tindakan yang sengaja untuk memaksimalkan dampak kontribusi seseorang. Berikut adalah beberapa cara praktis untuk memberi dengan efektif:

1. **Rencanakan Pemberian Anda:** Sama seperti seseorang membuat anggaran untuk pengeluaran, merencanakan pemberian memastikan bahwa itu menjadi bagian yang teratur dan diprioritaskan dalam pengelolaan keuangan. Peserta dapat menyisihkan persentase tertentu dari pendapatan mereka untuk pemberian, mencerminkan prinsip pemberian proporsional yang ditemukan dalam 1 Korintus 16:2.
2. **Teliti dan Pilih Tujuan:** Memberi dengan efektif melibatkan mendukung tujuan dan organisasi yang selaras dengan nilai-nilai seseorang dan membuat dampak yang signifikan. Peserta harus meluangkan waktu untuk meneliti pelayanan, amal, atau

BAGIAN SATU | Modul 10: Perspektif dan Praktik dalam Memberi

individu yang membutuhkan, memastikan bahwa kontribusi mereka digunakan dengan bijaksana dan efektif.

3. **Diversifikasikan Pemberian Anda:** Menyebarkan kontribusi ke berbagai tujuan dan kebutuhan dapat meningkatkan dampak keseluruhan. Misalnya, peserta mungkin mendukung gereja lokal, organisasi misi, dan proyek komunitas, dengan demikian menangani berbagai area kebutuhan.
4. **Terlibat dalam Tindakan Kebaikan Pribadi:** Memberi tidak terbatas pada kontribusi finansial. Peserta juga dapat mempraktikkan kemurahan hati melalui tindakan pelayanan, berbagi waktu, keterampilan, dan sumber daya dengan orang-orang di sekitar mereka. Ini mungkin termasuk menjadi sukarelawan, mentor, atau sekadar menawarkan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan.
5. **Pantau dan Evaluasi Dampak:** Melacak di mana dan bagaimana kontribusi digunakan membantu memastikan bahwa pemberian efektif. Peserta dapat menindaklanjuti dengan organisasi atau individu yang mereka dukung, mencari pembaruan tentang dampak sumbangan mereka dan melakukan penyesuaian jika perlu.
6. **Ajarkan dan Dorong Orang Lain untuk Memberi:** Kemurahan hati dapat dilipatgandakan dengan menginspirasi orang lain untuk memberi. Peserta dapat membagikan pengalaman mereka dan kegembiraan memberi dengan keluarga, teman, dan anggota komunitas, mendorong budaya kemurahan hati.

10.4 Refleksi Pribadi

Refleksikan pertanyaan-pertanyaan ini:

- Bagaimana Anda saat ini mempraktikkan pemberian pribadi? Apakah ada area di mana Anda dapat tingkatkan atau menjadi lebih niat?
- Langkah-langkah apa yang dapat Anda ambil untuk mengembangkan pola pikir yang lebih murah hati?
- Bagaimana Anda dapat merencanakan dan mengelola pemberian Anda untuk memaksimalkan dampaknya?

Tuliskan pemikiran Anda dan pertimbangkan bagaimana Anda dapat menerapkan prinsip dan praktik ini dalam hidup Anda sendiri.

10.5 Ayat-ayat Alkitab untuk Pembelajaran Lebih Mendalam

- 2 Korintus 9:7
- 1 Korintus 16:2
- Matius 6:3-4
- Filipi 4:19
- Mazmur 107:8-9
- 1 Yohanes 3:17-18

10.6 Pertanyaan

1. Apa prinsip-prinsip alkitabiah tentang pemberian pribadi?
2. Bagaimana Anda dapat mengembangkan pola pikir murah hati?
3. Apa saja cara praktis untuk memberi dengan efektif?
4. Bagaimana Anda dapat menginspirasi orang lain untuk mempraktikkan kemurahan hati?

10.7 Kesimpulan

Mengembangkan perspektif alkitabiah tentang pemberian pribadi dan mempraktikkan kedermawanan dengan efektif adalah krusial untuk pertumbuhan rohani dan dampak. Dengan memahami prinsip-prinsip alkitabiah, mengembangkan pola pikir murah hati, dan menerapkan strategi praktis, peserta dapat menjadikan pemberian mereka ekspresi yang kuat dari iman dan kasih mereka terhadap orang lain.